

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya dunia industri saat ini mengakibatkan banyak para pelaku industri harus melakukan inovasi agar tetap bisa bertahan dalam ketatnya persaingan. Banyak perusahaan manufaktur maupun jasa yang mulai mengembangkan jalur bisnisnya dengan cara mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan manufaktur secara kontinuitas berusaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan melakukan perbaikan pada kualitas, harga, kuantitas produksi, serta pengiriman tepat waktu untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Usaha yang dilakukan dalam suatu produksi barang adalah meminimalisir pemborosan yang tidak mempunyai nilai tambah dalam penyediaan bahan baku, pergerakan alat dan mesin, menunggu proses, kerja ulang dan perbaikan. Sementara itu, harapan *customer* yang semakin tinggi memaksa perusahaan untuk mencari perubahan-perubahan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru pada produk mereka. Ide utamanya dengan cara melakukan efisiensi produksi dengan meminimalisir pemborosan (*waste*) yang pada akhirnya adalah dapat meningkatkan daya saing. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan kualitas produk yang konsisten agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Kualitas dilihat dari persepsi masyarakat atau konsumen, adalah suatu kriteria dalam mendeskripsikan produk yang akan dikonsumsi. Sedangkan, kualitas menurut persepsi perusahaan manufaktur adalah dilihat dari jenis produk yang

dihasilkan. Karena sifatnya yang merupakan manufaktur, maka peningkatan kualitas dinilai dari nilai guna dan manfaat dari produk tersebut. Sementara itu, persepsi perusahaan jasa, kualitas dinilai dari faktor pelayanan terhadap konsumen. Menurut Evans dan Lindsay (2007), kualitas merupakan kunci kebutuhan bersaing (*competitive advantage*), yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk mencapai keunggulan pasar sehingga dalam jangka panjang keunggulan bersaing yang terjaga akan menghasilkan kinerja diatas rata – rata. Fokus kualitas terhadap proses dan perbaikan yang terus menerus (*continuous improvement*) sangat diperlukan. Dengan cara meningkatkan kualitas produk maka akan membawa produk tersebut tetap diminati oleh masyarakat. Kualitas dari perusahaan manufaktur dapat dilihat dari jenis produk yang dihasilkan dan tidak menimbulkan barang yang cacat. Semakin banyak cacat yang dihasilkan dari proses yang dikelola oleh perusahaan, semakin mudah pelanggan beralih keperusahaan lain. Setiap perusahaan selalu berupaya untuk menciptakan proses produksi yang efisien. Proses produksi yang tidak efisien mengakibatkan munculnya pemborosan (*waste*). Munculnya *waste* dapat menyebabkan turunnya pendapatan jika berhubungan dengan biaya, turunnya loyalitas pelanggan jika dikaitkan dengan kepuasan pelanggan. *Continuous Improvement* yang dilakukan oleh setiap perusahaan di dalam mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan tidaklah mudah.

Untuk menemukan solusi dalam peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan *lean thiking*. Menurut Gaspersz (2006), *Lean* didefinisikan sebagai suatu pendekatan sistemik dan sistematis untuk mengidentifikasi dan

menghilangkan pemborosan (*waste*) atau aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non-value added activities*). Pemborosan secara umum yang kita kenal dapat dikategorikan menjadi sembilan macam, yaitu pemborosan terhadap kecelakaan kerja, cacat produk, produksi berlebih, waktu tunggu, proses yang tidak sesuai, Sumber daya manusia yang ada tidak digunakan secara maksimal, perpidahan berlebih, persediaan yang tidak perlu, gerakan yang tidak perlu. Sedangkan *Lean Thinking* bertujuan untuk meningkatkan performansi yang sesuai dengan keinginan konsumen. Kelebihan dari *Lean thinking* adalah fokus kepada reduksi *waste* dimana *waste* itu adalah salah satu penghambat peningkatan performansi.

Fenomena yang sering terjadi pada PT. Kelola Mina Laut, Gresik bahwa dalam pembuatan produk terjadi pemborosan (*waste*), yaitu terdapat aktivitas *waiting* (menunggu) pada proses pemasukan *raw material* ke dalam *bindake* dan proses antrian pada mesin pendingin sehingga banyak waktu yang terbuang untuk proses produksi selanjutnya. Tenaga kerja pada area produksi yang mengalami musibah terjatuh dari anak tangga diakibatkan karena kelalaian dalam mematuhi prosedur EHS sehingga pihak perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk pengobatan dan kehilangan tenaga kerja untuk beberapa waktu sehingga mengakibatkan pemborosan, produk *defect* yaitu produk yang tidak sesuai dengan standart kualitas harus menjalani proses reproses sehingga banyak waktu dan biaya yang terbuang pada saat dilakukannya proses reproses. Pemborosan ini sebagai sesuatu yang tidak memberikan nilai tambah. Ide utamanya adalah pencapaian efisiensi produksi dengan meminimalisir pemborosan (*waste*) yang akhirnya adalah meningkatkan profit perusahaan agar lebih besar dalam

persaingan dengan perusahaan lain yang sama - sama memproduksi produk nugget ikan.

Menurut Gazpersz (2006), penelitian dengan menggunakan pendekatan *Lean Thinking* akan lebih maksimum jika menggunakan dua metode utama. Metode pertama adalah dengan menggunakan RCA (*Root Cause Analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui penyebab kritis dari *waste* kritis yang timbul pada proses produksi perusahaan manufaktur. Metode ini mengukur penyebab kritis dari *waste* kritis secara subyektif. Karena alat bantu yang digunakan untuk melakukan identifikasi atas metode ini adalah dengan menggunakan *Factor Causal Table* (Tabel Faktor Penyebab). Sehingga, hasil yang didapat masih berupa hasil secara subyektif.

Menurut riset yang dilakukan oleh Muhammad Ferdian Rahma Supriyanto (2011) pada pelayanan produk ekspor / impor di PT. JNP LOGISTIK Surabaya telah dijelaskan bahwa peningkatan kualitas ini sangat diperlukan bagi perusahaan jasa. Hal ini dapat dibuktikan adanya *delay* ( masa tunggu data ). *Waste* ini mengindikasikan bahwa perusahaan mendapatkan permasalahan dengan masa tunggu atas data yang diinginkan oleh masing – masing divisi. Hal ini berkaitan karena sumber dari data tersebut adalah dokumen penentu dari barang – barang yang akan di kirim atau di terima.

Penelitian tentang Pendekatan *Lean Thinking* dengan Metode RCA (*Root Cause Analysis*) untuk meminimalisir *waste* pada peningkatan kualitas perusahaan yang diteliti di PT. Kelola Mina Laut, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi permasalahan pada kualitas dalam memproduksi produk

dan dapat meminimalisir *waste* yang timbul di dalam perusahaan tersebut dengan memberikan beberapa alternative solusi yang dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas produk dan meminimalisasi pemborosan (*waste*) yang dialami.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara untuk meminimalisir *waste* pada kualitas produk melalui pendekatan *Lean Thinking* dengan menggunakan *RCA (Root Cause Analysis)*”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah :

1. Mengidentifikasi *waste* yang ada pada proses produksi nugget ikan.
2. Mengidentifikasi sumber *waste* yang sering terjadi dan paling berpengaruh pada keseluruhan proses produksi nugget ikan.
3. Mengidentifikasi penyebab kritis *waste* dan mencari pengaruh kritis dari *waste* tersebut.
4. Meminimalisir *waste* yang sering terjadi pada proses produksi fillet ikan dengan memberikan alternative solusi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan dapat mengetahui pemborosan (*waste*) apa yang terjadi pada proses produksi dan mulai melakukan perbaikan terhadap *waste* tersebut dengan mengikuti alternatif solusi yang akan dihasilkan dari penelitian ini
- b. Sebagai acuan kepada peneliti selanjutnya bahwa teori *Lean Thinking* ini akan lebih baik dipakai sebagai salah satu metode terbaik dalam melakukan

reduksi *waste*. Selain itu, peneliti berikutnya juga bisa menambahkan variabel dan metode yang bisa disempurnakan.

### **1.5 Sistematika penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah melakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, mengurangi teori-teori yang digunakan sebagai acuan penelitian serta kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, meliputi; batasan penelitian, identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi deskripsi unit analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sampai pada penarikan kesimpulan.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran positif yang dimasukkan oleh peneliti pada obyek penelitian tersebut.